



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif**

Penelitian tentang pengelolaan perencanaan pelatihan swadaya dengan menggunakan model pelatihan partisipatif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan atas tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan data konkret secara alamiah sesuai dengan konteks penelitian, yaitu pelatihan bagi Pengasuh Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini untuk mendapatkan data secara mendalam tentang proses perencanaan yang dipengaruhi oleh kondisi tertentu pada masyarakat.

Kegiatan ini berusaha untuk mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan sebagaimana adanya, karena “tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil” (Sujana dan Ibrahim, 1989: 189). Selanjutnya Moleong (1996: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada tata alamiah atau konteks dari suatu keutuhan dapat memahami permasalahan penelitian secara mendalam.

Dalam kaitan ini Bogdan dan Taylor (1975: 4) merumuskan bahwa metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, sehingga penelitian ini tidak berupaya membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, melainkan memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks pada aspek yang diteliti. Data yang dianalisis umumnya data yang kaya makna. Data dalam bentuk angka-angka diinterpretasikan secara kualitatif.

Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa studi kasus harus merupakan pengujian rinci terhadap suatu latar (a detailed examination of setting) terhadap satu orang subyek (one single depository of document) atau satu peristiwa tertentu (one particular event). Demikian pula Surachmad (1982) menyatakan bahwa, studi kasus sebagai suatu teknik dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terinci. Fenomena dalam kehidupan nyata (real life context) menjadi dasar untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan Arikunto (1989) menekankan bahwa studi kasus harus bersifat eksploratif dan deskriptif.

Penetapan studi kasus sebagai teknik dalam penelitian ini, didasari oleh keunikan obyek penelitian dalam proses mengadakan perencanaan pelatihan. Letak keunikannya adalah pada jaringan kerja yang terdiri dari organisasi pemerintah, organisasi sosial, dan masyarakat dalam menangani masalah pendidikan anak usia dini.

Untuk mendapatkan data lebih mendalam, pada penelitian ini lebih menekankan study kasus yang bersifat deskriptif dan eksplanatoris, yaitu lebih banyak menggali bagaimana proses keterjadian perencanaan swadaya yang diikuti dengan berbagai alasan keterlibatan dalam tim perencana pelatihan. Sedangkan dilihat dari peran peneliti, pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai study kasus observasi melalui observasi berperan serta (participant observation).

Tim perencana merupakan suatu organisasi yang bersifat sementara. Subyek penelitian merupakan suatu kelompok orang yang secara khusus melakukan tugas perencanaan pelatihan. Jumlah anggota tim sebanyak 5 (lima) orang yang berasal dari berbagai organisasi.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan keseluruhan proses terjadinya perencanaan pelatihan swadaya, kehadiran peneliti dalam mengadakan observasi, diharapkan tidak merubah situasi dalam merencanakan pelatihan. Penelitian yang menfokuskan perolehan data tentang pelaksanaan perencanaan pelatihan swadaya ini, dianalisis dengan cara menginterpretasikan data dalam suatu sistem manajemen pelatihan yang berbasis pada pelatihan swadaya di masyarakat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Penetapan lokasi penelitian didasari atas hasil study pendahuluan tentang pelaksanaan perencanaan pelatihan partisipatif. Dari study pendahuluan di Kabupaten Sumenep memungkinkan untuk diteliti dengan alasan: Pertama, pada saat penelitian proses perencanaan pelatihan sedang berlangsung, sehingga dimungkinkan mendapatkan data yang valid. Kedua, pihak perencana pelatihan bersedia kegiatan tersebut diteliti. Ketiga, pelatihan tersebut memiliki keunikan dalam keswadayaan dan merupakan pelatihan yang didasari oleh berbagai kepentingan dari pihak-pihak yang menyelenggarakan pelatihan.

Sumber data pada penelitian ini, merupakan keseluruhan anggota tim perencana dan merupakan sumber informasi utama. Tim perencana berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri dari: 1 (satu) orang yang bekerja sebagai pimpinan suatu unit kerja pemerintah, yaitu kepala Sanggar Kegiatan Belajar, 1 (satu)

orang dari tenaga fungsional SKB , 2 (dua) orang dari calon pemakai output pelatihan dan 1 (satu) orang dari tokoh masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah yang ada di sistem sosialnya.

### C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasution (1988: 9) yang mengatakan bahwa:

“Peneliti adalah *‘key instrument’* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan pada penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia. Membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa esensialnya peranan manusia dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data semaksimal mungkin agar mencapai keutuhan, maka peneliti dibantu dengan instrumen di bawah ini :

#### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh peneliti dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang nampak dari subyek yang diteliti. Metode observasi, menurut Spradley (1980) sangat baik digunakan untuk mendapatkan data tentang suatu kultur, yang menyangkut tiga aspek yaitu: apa yang diketahui (*cultural*

*knowledge*), apa yang dikerjakan (*cultural behavior*) dan benda-benda apa yang dibuat atau dipergunakan (*cultural artifacts*). Ketiga aspek tersebut sangat penting diketahui apabila seorang peneliti ingin mengetahui suatu kultur subyek penelitian.

Lincoln dan Guba (1985) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga cara, yaitu: pertama, observasi tersebut dilaksanakan secara partisipan atau non partisipan; kedua, observasi dapat dilaksanakan secara terus terang (*overt*) atau tersembunyi (*covert*); dan ketiga, observasi dilakukan dengan latar alami atau dirancang. Sedangkan apabila dilihat dari tingkat partisipasi observasi, Lincoln dan Guba (1985) serta Spradley (1980) mengklasifikasi menjadi: tanpa keterlibatan (*no involvement*), keterlibatan rendah (*low*) dan keterlibatan tinggi (*high*). Variasi klasifikasi tersebut tercermin dalam lima tingkatan partisipasi, yaitu: *non participation*, *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*.

Pada penelitian ini teknik observasi dilaksanakan dengan *moderate participation*, yaitu dengan cara mempertahankan adanya keseimbangan antara sebagai orang dalam (*insider*) dan orang luar (*outsider*). Peneliti mengikuti aktivitas perencana yang sebagai subyek penelitian, namun pada waktu yang lain peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh perencana.

Tahapan yang dilalui peneliti dalam melakukan observasi adalah :

a *Descriptive observation*

Yaitu observasi dilakukan untuk melukiskan secara umum situasi sosial yang sedang terjadi disekitar subyek penelitian.

b Focused observation

Observasi ini dilakukan setelah gambaran umum didapat untuk mengarahkan fokus yang diobservasi, yaitu pada organisasi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi anak usia dini di desa Kolor Sumenep.

c. Selective observation

Obsevasi ini dilaksanakan untuk menyeleksi berbagai informasi yang dianggap penting, yang perlu diperdalam atau yang harus diteruskan sampai data terkumpul dengan lengkap. Data tersebut meliputi : latar belakang diadakan perencanaan pelatihan swadaya, jaringan kerja tim perencana, langkah-langkah perencanaan dan wujud dari partisipasi masyarakat.

Secara prinsip ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dalam proses observasi. Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan pedoman observasi.

Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

1. Sumber kebutuhan pelatihan
2. Proses perencanaan pelatihan
3. Jaringan kerja perencana pelatihan

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk melacak berbagai data untuk melengkapi dan memberi makna yang lebih mendalam dari apa yang telah diperoleh dari observasi. Teknik wawancara digunakan untuk

mengkonstruksi aktivitas dan kejadian yang terjadi selama perencanaan. Rekonstruksi didasarkan atas pengalaman masa lalu, memproyeksi apa yang akan terjadi dan verifikasi, pengecekan serta pengembangan informasi yang telah diperoleh.

Teknik wawancara dilaksanakan dengan melalui tahap-tahap :

1. Menentukan sasaran wawancara.
2. Mempersiapkan wawancara (menyusun pedoman wawancara dan perbekalan).
3. Gerakan awal (penciptaan kondisi yang mendukung terjadinya teknik wawancara yang efektif).
4. Melakukan wawancara dan menjaga agar wawancara produktif.
5. Menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali data tentang :

1. Sebab-sebab keterlibatan dalam perencanaan pelatihan.
2. Langkah-langkah perencanaan.
3. Cara mengatasi hambatan perencanaan pelatihan.
4. Latar belakang perencanaan yang mengandalkan keswadayaan masyarakat.
5. Alasan-alasan suatu aktivitas dalam perencanaan dilaksanakan.

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dan terstruktur, yaitu mengikuti perkembangan untuk melengkapi dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik lainnya.



### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi perolehan data sebelumnya, yaitu dengan menggunakan alat dokumentasi :

1. Format dokumentasi
2. Camera
3. Bukti fisik produk perencanaan pelatihan.
4. Mengumpulkan data yang tersedia pada organisasi tertentu yang berhubungan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat administratif. Disamping dokumen, catatan lapangan (field notes) merupakan sarana penelitian yang mempermudah dalam mendapat data yang lengkap dan obyektif.

### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini, menempatkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data melalui tahapan :

1. Tahap Orientasi
  - a. Melakukan pra-survey ke lokasi, sekaligus melakukan pendekatan terhadap pihak yang akan diteliti.
  - b. Melakukan studi dokumentasi dan kepustakaan tentang masalah penelitian.
  - c. Mengurus perijinan pelaksanaan penelitian.
2. Tahap Explorasi

Kegiatan explorasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data di lokasi, yaitu:

- a. Melakukan wawancara terhadap Kepala SKB dan Kepala Desa Kolor, sekaligus pemberitahuan bahwa penelitian dimulai.
  - b. Melakukan observasi terhadap sumber masalah pelatihan di Desa Kolor Kabupaten Sumenep, Yayasan Wijaya Kusuma Sumenep dan di TK Pembina Sumenep.
  - c. Melakukan wawancara kepada sumber data utama yaitu tim perencana pelatihan.
  - d. Melakukan wawancara kepada sumber data sekunder, yaitu pelatih, peserta pelatihan dan anggota Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat.
  - e. Mendokumentasikan berbagai bukti fisik lainnya yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan atas dasar kepentingan penelitian.
3. Tahap Member Chek

Kegiatan member-check dilaksanakan setiap selesai memperoleh data dan informasi baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Responden diberi kesempatan untuk memeriksa kembali data yang telah diberikan.

Untuk memeriksa keabsahan (*trustworthiness*) data, pada penelitian ini mengikuti empat kriteria yang dikemukakan Guba dan Lincoln (1985) dalam Moleong (1996), yang meliputi: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*conformability*).

Kepercayaan data yang diperoleh diperiksa dengan jalan:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dengan cara peneliti mengikuti jalannya pelaksanaan pelatihan.

2. Ketekunan pengamatan, dimana peneliti hadir dalam keseluruhan aktivitas perencanaan tanpa mengganggu proses yang sedang berlangsung.
3. Triangulasi, dilaksanakan dengan cara membandingkan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
4. Audit-trail, audit dilaksanakan untuk menjamin kriteria kepastian dengan cara menetapkan data yang diaudit untuk mendapatkan persetujuan dari sumber data.

#### **E. Analisis Data dan Interpretasi**

Pada penelitian ini, analisa data dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data

Yaitu dengan cara merangkum catatan lapangan dan disusun kembali secara sistematis.

2. Display data

Yaitu dengan cara menggambarkan secara umum hasil penelitian dalam bentuk matrik atau kode-kode tertentu.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap reduksi data peneliti juga melakukan member check dan editing. Penggunaan model analisis data mengalir (flow analysis model) diharapkan temuan data dapat menggambarkan sesuatu yang berlangsung tanpa ada manipulasi data. Sedangkan interpretasi data dilakukan untuk memberikan makna hubungan antar aspek, bagian tertentu ataupun keseluruhan data sesuai dengan kepentingan penelitian.